

MEMPROGRAMKAN PENGENALAN AKUNTANSI SYARIAH DI DESA CINANGKA, KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR

Tubagus Rifqy Thantawi¹, Mohamad Kharis Mubarak², Fitri Handayani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹trifqythan@febi-inais.ac.id, ²m.kharismubarak@febi-inais.ac.id,

³fitrihandayani.bogor2@gmail.com

ABSTRACT

This community service is in the form of sharia-based financial accounting management training which is located in Cinangka Village, Ciampea District, Bogor Regency. This introduction was given to village officials, especially the financial section in Cinangka Village, Ciampea District, Bogor Regency. The problem with community service is that there are many village-based programs that demand clear, accountable and timely accountability reports. The method of implementation is by introducing and practicing examples of village financial transaction forms and reports with the Heads of Village Financial Affairs and Village Heads. The result of this community service activity is the understanding of the Heads of Village Financial Affairs and Village Heads regarding the correct management of village sharia financial accounting, so that financial reports are accountable, accountable, and timely. It is recommended that there is an increase in the knowledge of human resources, especially the Heads of Village Financial Affairs and Village Heads for the correct application of Sharia accounting as well as special assistance or special training directly.

Key Words: Sharia Accounting, Cinangka Village, Ciampea District, Bogor Regency..

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan pengelolaan akuntansi keuangan berbasis syariah yang berlokasi di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Pengenalan ini diberikan kepada perangkat desa khususnya bagian keuangan yang ada di Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Permasalahan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah banyaknya program-program yang berbasis desa, yang menuntut laporan pertanggungjawaban yang jelas, akuntabel, dan tepat waktu. Metode pelaksanaannya dengan pengenalan dan latihan contoh-contoh bentuk transaksi dan laporan keuangan desa bersama para Kepala Urusan Keuangan Desa dan Kepala Desa. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pemahaman para Kepala Urusan Keuangan Desa dan Kepala Desa tentang pengelolaan akuntansi keuangan syariah desa yang benar, sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, akuntabel, dan tepat waktu. Disarankan adanya peningkatan pengetahuan sumber daya manusia terutama para Kepala Urusan Keuangan Desa dan Kepala Desa untuk penerapan akuntansi Syariah yang benar serta adanya pendampingan khusus atau pelatihan khusus secara langsung.

Kata-kata Kunci: Akuntansi Syariah, Desa Cinangka, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Desa merupakan unit terkecil dari negara dan paling dekat dengan masyarakat, sehingga memegang peranan penting dalam upaya pemerintah untuk pembangunan yang berkeadilan dan kemakmuran. Program pemerintah dapat menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung, menjadi lebih cepat dan lebih tepat sasaran. Sehingga desa adalah suatu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong-royong, memiliki adat istiadatnya yang relatif sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakatnya (Nurcholis, 2011).

Sejak berlakunya Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimulailah penerapan otonomi desa di mana desa mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Pada pasal 93 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Oleh karena itu, semua perangkat desa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola keuangan desa. Misalnya dimulai dengan perencanaan kegiatan, bagaimana desa memutuskan rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM Desa) 6 tahun, dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan rencana pembangunan desa tahunan atau yang disebut dengan rencana kerja pemerintah desa (RKP Desa).

Selanjutnya, pelaksanaannya meliputi pemasukan dan pengeluaran keuangan desa. Bagaimana sebuah desa dapat mencapai tujuan pendapatannya, dan bagaimana sebuah desa dapat mendisiplinkan pengeluaran sesuai dengan tujuannya? Administrasi mencakup berbagai kegiatan untuk mencatat semua transaksi pendapatan dan pengeluaran desa, dan desa mencatat transaksi menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum dan sesuai dengan peraturan pemerintah. Pelaporan dan Pertanggungjawaban, bagaimana

penyampaian laporan pertanggungjawaban berupa laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa Semester 1 dan Tahunan dapat selesai tepat waktu (IAI-KASP, 2015).

Desa Cinangka adalah salah satu salah satu Desa yang berada di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah \pm 340 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bojong Jengkol.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cinangneng.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cibuntu.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cihideung Hilir.

Desa Cinangka merupakan wilayah dengan ketinggian tanah dari permukaan laut \pm 350 M dengan tinggi curah hujan 327 M, yang memiliki suhu udara rata-rata 28-31° C.

Menurut Sujawerni (2015), akuntansi desa adalah suatu sistem yang mencatat proses-proses transaksi yang terjadi di desa yang dibuktikan dengan memo, setelah itu dibuat pencatatan dan laporan keuangan dan informasinya digunakan oleh para pihak. format dari. Itu terhubung ke desa. Dalam akuntansi keuangan desa, keberadaan desa ditopang oleh dana desa yang diharapkan dapat mempercepat pembangunan desa, alokasi dana desa, dan dana lainnya berupa Pendapatan Asli Desa (PAD). Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014, keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa.

Namun pada kenyataannya, banyak kendala dalam pengelolaan keuangan desa. Keadaan ini terlihat jelas pada keterlambatan dan kesulitan pemerintah desa dalam kegiatan desa dan penyusunan rencana keuangan. Alasan untuk ini adalah kurangnya kapasitas dan staf. Pengelolaan keuangan desa tidak semata-mata didasarkan pada kekuasaan kepala desa dan perangkatnya.

Namun membutuhkan keterlibatan berbagai aktor di desa. Apalagi sekarang, desa mengelola banyak uang. Untuk itu desa membutuhkan tenaga yang mumpuni untuk membantu penyusunan RPJMD, RKPD, Desain & RAB dan APBDDes.

Di sisi lain, kesediaan perangkat desa untuk menjelaskan pengelolaan keuangan desa. Mayoritas desa masih belum mampu menjalankan akuntabilitasnya sendiri. Tentu saja, ada banyak alasan untuk ini. Salah satunya adalah perangkat tidak memahami model akuntabilitas yang dianut oleh pemerintah pusat atau daerah. Hal ini menyebabkan pengelolaan dan pelaporan tidak dilakukan sesuai standar yang berlaku dan memakan waktu yang lama. Hal ini tentunya menunda pembayaran dana selanjutnya dan juga berdampak pada keterlambatan pelaksanaan program pembangunan desa. Tentu saja, ini tidak boleh dibiarkan.

Laporan pertanggungjawaban yang jelas, akuntabel, dan tepat waktu seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) khususnya saat ini sangat dibutuhkan pengelolaan desa. Muhammad (2014) adalah sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) yang diawali dengan proses pendataan, pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan keuangan transaksi dan/atau peristiwa keuangan, dan APBD merupakan manual atau aplikasi. melalui. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diberikan pelatihan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat desa khususnya bagian keuangan yang mengelola pembukuan keuangan desa.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1 Pengertian Penyuluhan.

Menurut Kusnadi (2011), penyuluhan adalah upaya menyampaikan informasi (pesan) yang berkaitan dengan bidang oleh penyuluh kepada petani beserta anggota

keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi teknologi baru. Menurut Hawkins (2012), penyuluhan dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja di dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat luas. Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani. Penyuluhan yang diberikan kepada petani biasanya disebut dengan penyuluhan.

Penyuluhan menurut pandangan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih,2002).

II.2 Pengertian Akuntansi.

Definisi akuntansi menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Paul Gradi (2017) akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan *original* dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Triyuwono (2012), akuntansi syariah merupakan salah satu dekonstruksi akuntansi modern ke dalam bentuk yang humanis dan syarat nilai di mana tujuan diterapkannya akuntansi syariah

adalah untuk mewujudkan terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan humanis, *emansipatoris*, *transcendental* dan *teological*.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2021, dengan metode ceramah, menampilkan contoh-contoh bentuk transaksi dan laporan keuangan desa dan selanjutnya berdiskusi secara langsung dengan peserta, yaitu para Kepala Urusan (KAUR) Keuangan Desa dan Kepala yang memiliki kendala dalam pengelolaan keuangan desa. Metode penerapan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei awal dengan mencari informasi ke Desa Cinangka dan meminta izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Berikutnya dan selanjutnya di mana hari dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pengelolaan akuntansi keuangan syariah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini tentang pelatihan pengelolaan akuntansi keuangan desa pada Pemerintahan Desa, yaitu Kepala Urusan Keuangan Desa dan Kepala Desa Cinangka Kecamatan Ciampea, yang berlokasi di Kantor Desa Cinangka.

Kegiatan pengenalan dimulai dengan mendatangi kantor desa dan menemui kepala desa serta bagian keuangan desa, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan akuntansi keuangan desa kepada para Kepala Urusan Keuangan Desa dan Kepala Desa Cinangka Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, menggunakan tampilan *slide* presentasi *power point* dan layar proyektor dengan menampilkan contoh transaksi-

transaksi dan contoh laporan keuangan desa, setelah selesai dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab dengan peserta yang memiliki permasalahan atau kendala.

V. SIMPULAN.

Para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu kepala desa dan kepala desa memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan akuntansi keuangan desa yang baik, sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, akuntabel, dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA.

- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Cet. II. Yogyakarta: UI Press.
- Kusnadi, D. 2011. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. Bogor: STPPB (FASB).
2008. *Financial Accounting Standards Board, 'Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- B. Romney, Marshall & Paul John Steinbart. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks
- Triyuwono, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.